

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan

Azzahro Fadhila Mujahidah Madani ¹, Ismarwati ²

^{1,2} Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: ¹dhilamadani@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: dhilamadani@gmail.com

Article History:

Received Mar 6th, 2025

Accepted Apr 9th, 2025

Published Apr 17th, 2025

Abstrak

Pemeriksaan kehamilan (ANC) adalah program yang mencakup observasi, edukasi, dan penanganan medis untuk memastikan kehamilan dan persalinan yang aman. Pada tahun 2021, cakupan K4 nasional mencapai 88,8%, sementara K6 sebesar 63%. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, cakupan K4 hanya 60,4%, jauh di bawah target RPJMN 2021 sebesar 85%, dan cakupan K6 hanya 43,7%. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Playen 1. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan retrospektif, dengan sampel 49 ibu yang mengunjungi imunisasi bayi usia 0-5 bulan. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, dan data dikumpulkan melalui kuesioner serta lembar observasi. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan teknik uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil berusia 20-30 tahun (100%), sebagian besar berpendidikan SMA/SMK (71,4%), tidak bekerja (59,2%), dan multigravida (77,6%). Dukungan suami sebagian besar dalam kategori baik (81,6%) dan kepatuhan ibu terhadap ANC dalam kategori patuh (83,7%). Simpulan terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil, dengan nilai $p = 0,000$ (kurang dari 0,05) dan koefisien kontingensi 0,450. Dukungan suami mempengaruhi kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Kata Kunci : Kunjungan *antenatal care*, Dukungan Suami, Kepatuhan

Abstract

Antenatal Care (ANC) is a program that includes observation, education, and medical management to ensure safe pregnancy and delivery. In 2021, the national coverage for four visits (K4) reached 88.8%, while six visits (K6) was 63%. In the Special Region of Yogyakarta, the K4 coverage was only 60.4%, far below the 2021 National Medium-Term Development Plan (RPJMN) target of 85%, and the K6 coverage was only 43.7%. This study aimed to determine the relationship between husband support and pregnant women's compliance with antenatal care visits at Puskesmas Playen 1. The research type is analytical with a retrospective approach, with a sample of 49 mothers attending baby immunization visits for infants aged 0-5 months. The sampling technique used was total sampling, and data were collected through questionnaires and observation sheets. Data analysis was conducted univariately and using the chi-square test. The results showed that all pregnant women were aged 20-30 years (100%), mostly had a high school/vocational education (71.4%), were not working (59.2%), and were multigravida (77.6%). Husband support was mostly in the good category (81.6%), and maternal compliance with ANC visits was in the compliant category (83.7%). There was a significant relationship between husband support and maternal compliance, with a p -value of 0.000 (<0.05) and a contingency coefficient of 0.450. Husband support affects the completeness of antenatal care visits.

Keyword : *Antenatal care, husband support, observance of antenatal care*

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan Kehamilan (*antenatal care*) merupakan serangkaian tindakan terencana yang meliputi observasi, edukasi, dan penanganan medis bagi ibu hamil guna memastikan terjadinya kehamilan dan persalinan yang aman serta memuaskan. Selain itu, pemeriksaan kehamilan juga bertujuan untuk mendeteksi potensi risiko selama kehamilan dan merencanakan penanganan optimal terhadap kehamilan dengan risiko tinggi [1]. Kepatuhan ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan pemeriksaan kehamilan adalah perilaku yang dilakukan ibu hamil untuk mentaati peraturan yang telah ditetapkan tenaga kesehatan pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan [2]. Di Indonesia, pelayanan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) diatur dalam Permenkes Nomor 21 Tahun 2021, yang mengharuskan ibu hamil melakukan pemeriksaan minimal enam kali selama masa kehamilan, dengan dua kunjungan kepada dokter untuk skrining risiko pada trimester pertama dan ketiga [3].

Namun, meskipun tujuan pemeriksaan ANC adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan janin, angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih menunjukkan tren peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020, tercatat 4.627 kematian ibu, yang meningkat menjadi 7.389 pada tahun 2021. Faktor penyebab utama kematian ibu di Indonesia antara lain COVID-19, perdarahan, dan hipertensi dalam kehamilan [4]. Oleh karena itu, ANC yang berkualitas menjadi salah satu strategi penting untuk menurunkan AKI melalui deteksi dini dan penanganan komplikasi kehamilan secara lebih efektif [5].

Salah satu indikator keberhasilan program *antenatal care* adalah cakupan kunjungan K1, K4, dan K6. Cakupan K1 menunjukkan kunjungan pertama ibu hamil ke fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan, K4 mencakup ibu hamil yang memperoleh pelayanan *antenatal care* setidaknya empat kali, dan K6 menunjukkan ibu hamil yang memeriksakan diri setidaknya enam kali sesuai dengan standar yang telah ditetapkan [6]. Namun, cakupan K4 dan K6 di Indonesia masih belum mencapai target yang diinginkan, dengan cakupan nasional K4 pada tahun 2021 sebesar 88,8%, namun cakupan K6 hanya mencapai 63% [6]. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, cakupan K4 dan K6 juga menunjukkan hasil yang masih jauh dari target, dengan Kabupaten Gunungkidul mencatatkan kesenjangan terbesar [7].

Berdasarkan data di Puskesmas Playen I Kabupaten Gunungkidul, terdapat kesenjangan yang mencolok antara kunjungan K1 dan K6 pada tahun 2022 [8]. Tercatat bahwa meskipun banyak ibu hamil melakukan kunjungan pertama (K1), hanya sedikit yang melanjutkan kunjungan K4 dan K6. Fenomena ini menunjukkan adanya berbagai faktor yang menghambat kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara teratur, salah satunya adalah dukungan dari suami. Dukungan suami dalam bentuk emosional, penghargaan, dan instrumental sangat berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) [9].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [10] menunjukkan bahwa dukungan suami dapat meningkatkan frekuensi kunjungan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) pada ibu hamil. Temuan serupa ditemukan dalam penelitian [11] yang menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan suami terhadap kunjungan ANC, dengan nilai p-value sebesar 0,000 berdasarkan uji chi-square. Selain itu, penelitian oleh [12] menunjukkan bahwa dukungan informasi, penghargaan, instrumental, dan emosional dari suami memiliki hubungan bermakna dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan. (*antenatal care*). Menurut temuan Irawan juga mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi dukungan suami, antara lain sikap dan perilaku keluarga, status ekonomi, pengetahuan, usia anak, tingkat pendidikan, dan aksesibilitas media informasi. Penelitian lain oleh [13] mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ANC, dengan nilai signifikansi 0,025 ($p < 0,05$). Dari 58 responden, 32 orang (55,2%) melaporkan menerima dukungan suami yang kuat, dan 27 orang (46,6%) di antaranya melakukan kunjungan ANC secara patuh. Penelitian serupa oleh [14] juga menunjukkan hubungan antara dukungan suami

termasuk dukungan emosional, instrumental, dan penghargaan dengan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*).

Secara keseluruhan, bukti-bukti ini menekankan pentingnya peran dukungan suami dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan, yang berpengaruh positif terhadap kesehatan ibu dan bayi. Dukungan suami dapat dianggap sebagai faktor kunci yang perlu diteliti lebih lanjut, terutama di daerah-daerah dengan kesenjangan kunjungan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) seperti Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Playen I. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran dukungan suami dalam meningkatkan kepatuhan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) dan menjadi dasar untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) di wilayah tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan retrospektif. Penelitian retrospektif adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan menganalisis data atau informasi yang sudah terjadi di masa lalu, dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari kuesioner dukungan suami dan juga lembar observasi *antenatal care* yang diisi oleh responden.

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang melakukan kunjungan imunisasi bayi 0-5 bulan di Puskesmas Playen 1 pada bulan Januari sampai dengan April 2024, dengan populasi sebanyak 49 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling karena populasi kurang dari 100 orang.

2.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2024 di Puskesmas Playen 1, Kabupaten Gunung Kidul.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan suami, sementara variabel terikatnya adalah kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*).

2.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui dua instrumen utama: (1) kuesioner untuk mengumpulkan data karakteristik responden dan dukungan suami, (2) lembar observasi *antenatal care* untuk mengetahui jumlah kunjungan pemeriksaan ibu selama kehamilan.

2.6 Pengolahan Data dan Analisis Data

Data diolah melalui tahapan *editing*, *coding*, *entry data*, *cleaning*, dan *tabulating*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat lalu di analisa menggunakan teknik *chi-square* dengan ketentuan jika nilai p lebih dari 0.05 maka tidak terdapat hubungan, dan jika nilai p kurang dari sama dengan 0.05 maka terdapat hubungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Playen 1

No	Karakteristik Responden	Ibu Hamil	
		Σ	%
1	Usia		
	<20 Tahun		
	20-30 Tahun	49	100%
	>35 Tahun		
	Total	49	100%
2	Pendidikan		
	Dasar	10	20,4%
	Menengah	35	71,4%
	Tinggi	4	8,2%
	Total	49	100%
3	Status Pekerjaan		
	Ibu Bekerja	20	40,8%
	Ibu Tidak Bekerja	29	59,2%
	Total	49	100%
4	Paritas		
	Primigravida	11	22,4%
	Multigravida	38	77,6%
	Total	49	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan semua responden di Puskesmas Playen 1 berada diusia 20-30 tahun (100%), mayoritas memiliki pendidikan menengah (71,4%), status pekerjaan ibu tidak bekerja (59,2%), dan paritas multigravida (77,6%).

b. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Kepatuhan Kunjungan ANC

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Playen 1

Variabel	Ibu Hamil	
	Σ	%
Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (ANC)		
Patuh	41	83,7%
Tidak Patuh	8	16,3%
Total	49	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) di Puskesmas Playen 1 diketahui mayoritas dalam kategori patuh (83,7%).

c. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Dukungan Suami

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Playen 1

Variabel	Ibu Hamil	
	Σ	%
Dukungan Suami		
Baik	40	81,6%
Cukup	9	18,4%
Kurang		
Total	49	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 dukungan suami dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) di Puskesmas Playen 1 diketahui mayoritas mendapat dukungan dalam kategori baik (81,6%).

3.1.2 Analisis Bivariat

Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Playen 1.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas Playen 1

Dukungan Suami	Kepatuhan Pemeriksaan Kehamilan		Total	P Value
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	37	3	40	0,000
Cukup	4	5	9	
Kurang				
Total	41	8	49	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 hubungan dukungan suami dan kepatuhan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Playen1 menunjukkan bahwa dukungan suami kategori baik dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan patuh sebanyak 37, dan dukungan suami cukup dengan kepatuhan pemeriksaan kehamilan tidak patuh sebanyak 5. Hasil Analisa statistik perhitungan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Playen 1.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Dukungan Suami pada Ibu Hamil di Puskesmas Playen 1

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Playen 1 terhadap 49 responden, ditemukan bahwa mayoritas ibu hamil (81,6%) mendapatkan dukungan suami yang tergolong dalam kategori baik. Dukungan suami ini mencakup berbagai aspek, seperti dukungan informasi,

penghargaan, instrumental, dan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [15] yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil juga mendapatkan dukungan baik dari suami mereka di Puskesmas Lubuk Buaya. Dukungan suami memiliki peran yang sangat penting dalam kesehatan kehamilan, baik dari sisi fisik maupun psikis. Ibu hamil membutuhkan keberadaan orang yang dapat diandalkan dalam memberi bantuan, semangat, dan penerimaan terhadap keadaan yang dialaminya. Dalam hal ini, suami memiliki posisi vital. Dukungan suami yang baik dapat membuat ibu hamil merasa lebih tenang dan mampu menghadapi tantangan selama kehamilan [16].

Penelitian oleh [17] juga menunjukkan bahwa dukungan suami berperan dalam mengurangi kecemasan ibu hamil dan memberi motivasi untuk mematuhi pemeriksaan kehamilan. Dukungan suami, baik fisik maupun psikologis, sangat berperan dalam mengurangi kecemasan ibu hamil, terutama pada trimester pertama dan ketiga. Ibu hamil yang merasa cemas berisiko mengalami stres, yang bisa berdampak negatif pada kesehatan ibu dan janin. Oleh karena itu, dukungan emosional berupa motivasi, empati, dan pengertian dari suami sangat penting untuk menjaga kesehatan mental ibu hamil [18]. Selain dukungan emosional, suami juga memberikan dukungan informasi yang bermanfaat. Suami yang memberikan informasi yang akurat mengenai proses kehamilan, tanda-tanda bahaya, atau pentingnya pemeriksaan ANC, dapat membantu ibu hamil membuat keputusan yang lebih baik tentang kesehatannya. Dukungan informasi ini berkontribusi pada keberhasilan dalam mengikuti program antenatal care.

Penelitian oleh [19] menunjukkan bahwa dukungan suami yang baik dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk menjaga kesehatan dan mengikuti anjuran medis. Ibu hamil yang merasa mendapat perhatian dari suami lebih termotivasi untuk menjaga kesehatannya dan mengikuti pemeriksaan rutin. Dukungan instrumental, seperti mendampingi ibu hamil ke fasilitas kesehatan atau mengatur jadwal pemeriksaan, juga sangat berperan dalam membantu ibu hamil menjalani pemeriksaan rutin.

Selanjutnya penelitian oleh [20] mengungkapkan bahwa suami yang aktif terlibat dalam proses kehamilan memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan. Suami yang mendampingi dan memberi dukungan fisik, seperti membantu ibu hamil dalam kegiatan sehari-hari atau memberi perhatian ekstra saat ibu merasa lelah atau tidak nyaman, dapat mengurangi beban ibu hamil selama kehamilan. Terlibatnya suami juga memperkuat hubungan emosional antara pasangan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup ibu hamil dan janin.

Dukungan sosial secara keseluruhan juga penting untuk kesejahteraan ibu hamil. Ketika suami memberikan dukungan penuh, ibu hamil merasa didukung secara sosial dan emosional, yang mendorongnya untuk lebih percaya diri dalam menjalani kehamilan dan mematuhi pemeriksaan kehamilan secara teratur. Sebaliknya, ibu hamil yang merasa terisolasi atau kurang mendapat dukungan, baik dari suami maupun keluarga, mungkin akan lebih sulit mengikuti pemeriksaan kehamilan, yang dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi [20].

Secara keseluruhan, dukungan suami memainkan peran penting dalam keberhasilan ibu hamil menjalani kehamilan yang sehat dan mematuhi anjuran medis. Semakin besar dukungan yang diberikan suami, semakin tinggi kemungkinan ibu hamil untuk mematuhi pemeriksaan kehamilan, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesehatan ibu serta bayi.

3.2.2 Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Playen 1

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Playen 1, mayoritas ibu hamil (83,7%) menunjukkan kepatuhan yang baik dalam melakukan pemeriksaan kehamilan (antenatal care/ANC). Kepatuhan ini menunjukkan bahwa ibu hamil melaksanakan anjuran dari petugas kesehatan untuk mengikuti kunjungan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan

melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara teratur, ibu hamil akan mendapatkan manfaat bagi kesehatan dirinya maupun bayi. Kepatuhan dalam pemeriksaan kehamilan sangat penting untuk pengawasan kesehatan ibu hamil dan deteksi dini terhadap penyakit, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko kematian maternal dan perinatal [21].

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [22] juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil menunjukkan kepatuhan yang tinggi dalam mengikuti pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang patuh cenderung menyadari pentingnya pemenuhan kebutuhan informasi tentang kesehatan dirinya dan bayi. Dengan melaksanakan pemeriksaan kehamilan secara teratur, ibu mendapatkan informasi penting yang dapat meningkatkan kesehatannya serta kesehatan bayi [22].

Kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan kehamilan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, dan paritas. Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih menerima informasi yang diberikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Pengetahuan yang lebih baik memungkinkan ibu hamil untuk mengambil sikap yang lebih bijaksana dan lebih taat dalam mengikuti pemeriksaan kehamilan. Latar belakang pendidikan ibu hamil dalam penelitian ini sebagian besar adalah SMA, dan mayoritas ibu berstatus sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk mendapatkan informasi, terutama dari media seperti televisi [19].

Antenatal care bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang terpadu, komprehensif, dan berkualitas, termasuk konseling tentang kesehatan ibu hamil, gizi, keluarga berencana (KB), serta pemberian ASI [23]. Oleh karena itu, kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sangat penting.

Namun, ada juga ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal ini dapat berdampak negatif karena ibu tidak akan mendapatkan manfaat dari antenatal care, seperti deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin [24]. Beberapa alasan yang menyebabkan ibu hamil tidak patuh mengikuti pemeriksaan kehamilan antara lain, pandangan bahwa perawatan antenatal tidak penting, atau adanya hambatan akses seperti tidak ada yang dapat merawat anak. Selain itu, ibu yang tidak mengalami keluhan atau masalah kesehatan selama kehamilan, seperti perdarahan, sering kali merasa tidak perlu memeriksakan diri. Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan kehamilan adalah rendahnya pengetahuan ibu, sikap negatif terhadap pemeriksaan, serta kurangnya dukungan dari keluarga [25].

3.2.3 Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Playen 1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 37 responden, atau mayoritas dari responden, memiliki suami yang baik dan patuh dalam mendukung pemeriksaan kehamilan, yang juga berdampak pada kepatuhan ibu hamil dalam mengikuti pemeriksaan kehamilan. Analisis statistik menggunakan uji *chi-square* menghasilkan nilai p-value sebesar 0.000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu dalam menjalani pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Playen 1.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [26] menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu hamil dengan nilai p-value sebesar 0.027 ($<0,05$) (Pakki, 2020). Penelitian serupa oleh [13] juga mendapati adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu dalam kunjungan ANC dengan nilai signifikansi uji statistik Wilcoxon sebesar 0.025. Dukungan suami memegang peranan penting sebagai faktor pendukung utama dalam memberikan motivasi kepada ibu hamil, baik saat sehat maupun sakit. Sebagai kepala keluarga, suami bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memberikan dukungan moral serta material. Dukungan suami dapat berupa dorongan untuk ibu hamil agar

memeriksa kehamilannya sesuai jadwal atau saat terjadi komplikasi [27]. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami, semakin tepat jadwal kunjungan pemeriksaan kehamilan. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami dapat menyebabkan ibu hamil tidak mematuhi jadwal pemeriksaan kehamilan sesuai standar [28].

Dukungan suami juga terlihat dalam perilaku ibu hamil yang lebih sering mengunjungi fasilitas kesehatan dengan didampingi oleh suami. Kehadiran suami saat pemeriksaan memberikan motivasi emosional dan psikologis kepada ibu, sehingga ibu merasa lebih diperhatikan dan tidak merasa sendiri dalam menjalani kehamilan. Dukungan ini juga mendorong ibu untuk mematuhi jadwal pemeriksaan dan memastikan kesehatannya selama kehamilan [29]. Sebaliknya, ibu yang tidak mendapat dukungan suami cenderung tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Mereka lebih cenderung untuk tidak memeriksakan diri secara teratur karena kurangnya dorongan motivasi, perhatian emosional, dan informasi tentang manfaat pemeriksaan antenatal care dari suami. Ketidakpatuhan ini umumnya disebabkan oleh rendahnya kesadaran ibu sendiri, yang tidak mendapat dukungan dari suami atau keluarga, sehingga kunjungan pemeriksaan kehamilan menjadi tidak teratur.

Hasil analisis koefisien kontingensi (C) menunjukkan nilai 0.450, yang berada di antara 0.40-0.599, yang menandakan bahwa hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani pemeriksaan kehamilan dapat dikategorikan cukup kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila suami memberikan dukungan yang baik, maka ibu hamil cenderung akan patuh dan lengkap dalam menjalani pemeriksaan kehamilan. Dukungan suami berperan besar dalam kelengkapan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Playen 1, Kabupaten Gunungkidul.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan hasil bahwa distribusi frekuensi kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan menunjukkan mayoritas responden patuh melakukan pemeriksaan kehamilan sebanyak (83,7%), distribusi frekuensi dukungan suami terhadap kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan menunjukkan bahwa mayoritas 81,6% memiliki dukungan suami baik. Dari hasil analisa juga menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dengan nilai p value 0,000 ($<0,05$) dan keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat termasuk dalam kategori cukup dibuktikan dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0.450.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Dr. Warsiti, S.Kp., Sp.Mat selaku Rektor di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.PH selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Nidatul Khofiyah S.Keb., Bdn., MPH selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Dan Pendidikan Profesi Bidan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Bdn. Fathiyatur Rohmah, S.ST., M.Kes selaku penguji yang mengarahkan dan membimbing dalam penyusunan proposal penelitian, Dr. Ismarwati, S.KM., S.ST., M.PH selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan semangat dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyusun proposal penelitian, Kepala Puskesmas Playen 1 dan Bidan Puskesmas Playen 1 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi, Kedua orang tua, kakak, dan adik saya yang

telah memberikan bantuan moral, material, dukungan, semangat serta selalu mendoakan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. K. Wardani, Y. Oktafirnanda, and S. R. Sikumbang, "Analisis faktor ketepatan kunjungan antenatal care (ANC) pada ibu hamil di desa Seumanah Jaya Aceh Timur," vol. 6, no. 2, pp. 76–81, 2022.
- [2] K. Mariyana, S. P. Jati, and C. T. Purnami, "Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Preeklamsia Dalam Pemanfaatan Layanan Anc," *Unnes J. Public Heal.*, vol. 6, no. 4, pp. 237–244, 2017, doi: 10.15294/ujph.v6i4.17736.
- [3] Permenkes Republik Indonesia, *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2021*, no. 853. Indonesia, 2021.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, *Profil kesehatan indonesia 2021*. Indonesia, 2021.
- [5] A. Pratiwi and N. Hidayanti, "HUBUNGAN UMUR, DUKUNGAN SUAMI, PENGETAHUAN, DAN PEKERJAANIBU TERHADAP KEPATUHAN ANTENATALCARE DIMASA PANDEMIK COVID 19 DI PRAKTEK MANDIRI BIDAN WIWI HERAWATI S.STBOGOR," vol. 5, no. 1, pp. 28–39, 2021.
- [6] Kementerian Kesehatan RI, *Profil kesehatan indonesia 2022*. Indonesia, 2022.
- [7] Dinas Kesehatan DIY, *Profil Kesehatan DIY Tahun 2022*. Indonesia, 2022.
- [8] DIY SIKDKKP, "Data Kunjungan K1 dan K4 Kabupaten Gunung Kidul." [Online]. Available: <https://kesgadiy.web.id/e>
- [9] R. W. Agustina, M. Ekacahyaningtyas, and N. Rakhmawati, "HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN PEMANTAUAN TANDA BAHAYA KEHAMILAN SECARA MANDIRI PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA," vol. 13, pp. 1–10, 2021.
- [10] N. H. Bohari, Haerani, and K. Akfar, "HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN DALAM MELAKUKAN ANTE NATAL CARE DI PUSKESMAS PONRE KECAMATAN GANTARANG KABUPATEN BULUKUMBA," vol. 5, no. 1, pp. 46–51, 2022.
- [11] Aryanti, Karneli, and S. C. Pratiwi, "HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU HAMIL TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE (ANC) DI BPM SORAYA PALEMBANG," vol. 5, no. September, pp. 94–100, 2020, doi: <https://doi.org/10.52235/cendekiamedika.v5i2.68>.
- [12] A. Nasution, N. A. Rangkuti, F. A. Simamora, J. A. Rangkuti, M. A. Harahap, and L. Khairani, "HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BATANG PANE II KABUPATEN PALUTA TAHUN 2023," vol. 9, no. 2, 2024.
- [13] N. Fitriyah, R. R. Danti, and M. Al Amin, "HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN ANC," vol. 2, no. 2, pp. 59–64, 2023.
- [14] R. Adami, S. Masthura, and M. Iqbal, "Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Puskesmas Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar," vol. 9, no. 2, pp. 932–944, 2023.
- [15] I. De Laila, I. R. Burhan, and T. Handayani, "Hubungan Dukungan Suami terhadap Kelengkapan Kunjungan ANC di Puskesmas Lubuk Buaya," *J. Ilmu Kesehat. Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 173–178, 2020, doi: 10.25077/jikesi.v1i2.101.
- [16] R. A. Listiyandini, "Peran Dukungan Suami bagi Kesejahteraan Psikologis Jurnal Perempuan," no. September, 2018, doi: 10.24854/jps.v6i1.630.

- [17] Elsarika Damanik, C. R. Etty, F. Sijabat, and R. Sibarani, "Analisis Dukungan Suami Selama Kehamilan Terhadap Kunjungan Antenatal Care," *J. Kesehat. Komunitas*, vol. 7, no. 1, pp. 01–06, 2021, doi: 10.25311/keskom.vol7.iss1.530.
- [18] R. Palupi, Y. Siwi, and H. Saputro, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terpadu Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukodono Kabupaten Lumajang," vol. 3, no. 1, pp. 22–30, 2020, doi: 10.30994/jqwh.v3i1.45.
- [19] A. Sulistyowati, K. W. R. Putra, and R. Umami, "Hubungan antara usia dan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara selama hamil di poli kandungan rsu jasem, sidoarjo," no. December 2017, 2020, doi: 10.36720/nhjk.v6i2.25.
- [20] I. Nasution, Rizki, *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020*, vol. 1, no. 2. 2020. [Online]. Available: https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2916/1/SOF_COPI_INDAH_RIZKI.pdf
- [21] A. I. Rachmawati, R. Puspitasari, and E. Cania, "Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil," 2017.
- [22] Nurhasanah, "Dukungan suami berhubungan dengan kunjungan antenatal care," vol. 6, no. 3, pp. 289–292, 2020.
- [23] Kemenkes RI, *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*. 2020.
- [24] R. N. Sari and E. P. Kusparlina, "HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KETEPATAN ANTENATAL CARE DI DESA BAGI KABUPATEN MADIUN Rury," vol. 2, no. 3, pp. 260–265, 2017.
- [25] F. Fitrayeni, S. Suryati, and R. M. Faranti, "Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran," *J. Kesehat. Masy. Andalas*, vol. 10, no. 1, pp. 101–107, 2017, doi: 10.24893/jkma.v10i1.170.
- [26] I. B. Pakki, "HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEPATUHAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) PADA IBU HAMIL DI KECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAI KARTA NEGARA," *CHMK Heal. J.*, vol. 2, no. April, 2018.
- [27] H. S. Porouw and Y. I. Sri Sujawaty, Yusni Podungge, Endah Yulianingsih, "DETERMINAN FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS SE- KABUPATEN BOALEMO Hasnawatty," *J. Keperawatan*, vol. 13, no. 1, pp. 213–226, 2021.
- [28] Y. Safitri and D. H. Lubis, "Dukungan Suami, Pengetahuan, Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 6, no. 4, pp. 413–420, 2020, doi: 10.33024/jkm.v6i4.3042.
- [29] N. Inayah and E. Fitriahadi, "Hubungan pendidikan, pekerjaan dan dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III," *JHeS (Journal Heal. Stud.)*, vol. 3, no. 1, pp. 64–70, 2019, doi: 10.31101/jhes.842.